

Nama: Arshella Cahya Yuniarti

NPM: 2413031058

1. Bagaimana Positive Accounting Theory (PAT) menjelaskan perilaku PT IndoEnergi?

Menurut Watts dan Zimmerman, Positive Accounting Theory (PAT) memandang bahwa pemilihan kebijakan akuntansi merupakan tindakan rasional manajer dalam merespons berbagai insentif ekonomi. Terdapat tiga hipotesis utama yang menjelaskan perilaku tersebut.

- Pertama, bonus plan hypothesis, yang menyatakan bahwa manajer dengan kompensasi berbasis laba biasanya memilih kebijakan yang dapat meningkatkan laba. Namun, dalam kasus PT IndoEnergi, perubahan metode depresiasi yang justru menurunkan laba tidak sejalan dengan hipotesis ini, kecuali jika manajemen memiliki alasan khusus seperti menunda penerimaan bonus.
- Kedua, debt covenant hypothesis, di mana manajer berupaya menghindari pelanggaran terhadap perjanjian utang dengan memilih kebijakan yang meningkatkan laba. Karena kebijakan IndoEnergi menurunkan laba, hipotesis ini juga kurang relevan kecuali ada tujuan strategis tertentu, misalnya untuk menegosiasikan ulang syarat pinjaman.
- Ketiga, political cost hypothesis, yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menurunkan laba agar dapat mengurangi beban pajak, tekanan dari regulator, serta sorotan publik. Perubahan metode depresiasi yang menyebabkan penurunan laba sangat sesuai dengan hipotesis ini, sehingga menurut PAT, tindakan IndoEnergi dapat dianggap sebagai strategi untuk menekan pajak, menurunkan ekspektasi dividen, dan menghindari perhatian berlebih dari pihak eksternal.

2. Perbandingan dengan praktik di AS dan di bawah IFRS — apakah umum dilakukan?

Dalam praktik akuntansi internasional, baik berdasarkan IFRS maupun US GAAP, perubahan metode depresiasi umumnya dianggap sebagai perubahan estimasi akuntansi, bukan perubahan kebijakan. Berdasarkan IAS 8 dan IAS 16, perubahan tersebut diterapkan secara prospektif, artinya hanya berdampak pada periode berjalan dan masa mendatang

tanpa mengoreksi laporan keuangan sebelumnya. Perusahaan juga diwajibkan untuk menjelaskan alasan perubahan serta dampaknya terhadap laba.

Di bawah US GAAP (ASC 250), ketentuannya serupa—perubahan metode depresiasi diklasifikasikan sebagai perubahan estimasi yang berlaku ke depan dan harus disertai pengungkapan yang memadai.

Secara praktik, tindakan seperti ini cukup umum terjadi, terutama ketika manajemen menilai bahwa pola pemanfaatan aset telah berubah, misalnya karena teknologi baru atau intensitas penggunaan yang lebih tinggi pada awal masa pakai. Meski begitu, perubahan tersebut juga dapat bersifat opportunistik, karena beberapa perusahaan mungkin memanfaatkannya untuk memengaruhi laba, mengatur pajak, atau mengirim sinyal tertentu ke pasar. Dengan demikian, meskipun secara teknis sah, motivasi di balik perubahan.

3. Penilaian kritis: Apakah PAT cukup kuat? Kekuatan dan keterbatasan

- **Kelebihan PAT:**

Teori Akuntansi Positif (PAT) memberikan kerangka ekonomi yang jelas untuk menjelaskan alasan manajemen memilih kebijakan tertentu, seperti yang berkaitan dengan insentif bonus, kewajiban utang, atau biaya politik. Teori ini juga bersifat empiris dan prediktif, karena banyak penelitian menunjukkan bahwa PAT mampu menggambarkan pola perubahan kebijakan akuntansi yang terjadi di berbagai perusahaan.

- **Keterbatasan PAT (terutama dalam konteks global seperti kasus PT IndoEnergi):**

PAT cenderung mengabaikan faktor institusional dan regulasi, karena fokus utamanya adalah pada insentif internal. Padahal, perbedaan dalam sistem hukum, pengawasan, pasar modal, dan budaya korporasi antarnegara (misalnya Indonesia, AS, dan Eropa) turut memengaruhi apakah perilaku oportunistik manajemen dapat terjadi atau terdeteksi. Selain itu, PAT memiliki asumsi rasionalitas yang sempit, karena menganggap manajer selalu bertindak untuk memaksimalkan keuntungan ekonomi, sementara dalam praktiknya keputusan juga dipengaruhi oleh etika, reputasi, dan tekanan dari pihak eksternal.

Teori ini juga kurang memperhatikan aspek normatif dan etis, karena hanya menjelaskan fenomena tanpa menilai apakah tindakan tersebut benar atau

berkelanjutan. Dalam konteks global, perbedaan aturan pengungkapan, standar pajak, dan kualitas audit di tiap negara membuat penerapan PAT secara umum menjadi kurang tepat. Misalnya, di negara dengan sistem pengawasan ketat, peluang manipulasi akuntansi lebih kecil meskipun terdapat insentif yang sama. Selain itu, PAT tidak sepenuhnya menangkap dampak ekonomi nyata, karena perubahan kebijakan akuntansi dapat memengaruhi perilaku riil seperti keputusan investasi, hubungan kerja, dan kontrak bisnis—hal yang sering diabaikan oleh pendekatan PAT yang berfokus pada laporan keuangan semata.